



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1307-1315

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pati

Tunggul Agung Wibowo

Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang

Email: tunggulagungwibowo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang terdapat siswa belum memahami cara belajar yang baik dan benar, siswa belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya, siswa belum mampu menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar, sukar dalam memahami pelajaran, dan belum mampu memanfaatkan sumber belajar hal tersebut membuat hasil belajar yang kurang, Masalah pokok yang dikaji adalah Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Gaya Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pati.

Kata kunci : *Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Learning Cell, Gaya Belajar.*

Abstract

The background of this research is that students do not understand how to learn properly and correctly, students do not understand learning styles and strategies that suit them, students have not been able to find ways of learning that are appropriate to learning styles, have difficulty understanding lessons, and have not been able to utilize resources. learning this makes learning outcomes less, the main problem studied is Group Guidance Services with Learning Cell Techniques to Increase Understanding of Learning Styles in Class XI Students of SMA Negeri 3 Pati.

Keywords: *Group Guidance Services, Learning Cell Techniques, Learning Styles.*

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk dalam proses belajar disekolah. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Pengalaman-pengalaman pendidikan dini akan membentuk gaya belajar individual, seperti yang diajarkan bagaimana belajar (Kolb,2014: 46).

Dua individu yang tumbuh dalam lingkungan yang sama, mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal dengan gaya belajar. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa (Winkel: 2015: 67).

Dari pendapat di atas bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Kenyataannya masih banyak siswa melakukan cara belajar berdasarkan kebiasaan yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Cara belajar yang dilakukan peserta didik bisa diperoleh dari mengamati cara kakak atau orang lain belajar, bisa karena mengikuti instruksi dari orangtua atau guru bagaimana cara belajar. Karena itu cara belajar peserta didik adakalanya tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Rendahnya prestasi belajar peserta didik bisa jadi bukan karena rendahnya daya serap dalam bidang matematika, namun karena penggunaan strategi belajar yang salah.

Peserta didik membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara belajar yang paling nyaman dan mengesankan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Bire (2014) mengungkapkan bahwa gaya belajar akan memberi kunci dalam belajar, sehingga kenyamanan belajar dapat disesuaikan dengan lingkungan dan tipe yang dimilikinya. Menurut Halim (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu dianjurkan bagi guru-guru agar mempertimbangkan karakteristik siswanya terutama dalam hal gaya belajar sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu, sebab kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik juga turut memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian tentang penerapan gaya belajar pernah dilakukan oleh Widyawati (2016) yang menyimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan tidak spesifik pada hasil belajar matematika. Penelitian Khoerun, dkk. (2014) juga menyimpulkan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Gaya belajar mempunyai kontribusi sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis *google form* dari 84 siswa, diperoleh informasi mengenai pernyataan yang menjadi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Pati yaitu pernyataan, saya belum tahu cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar saya, saya masih ragu tentang gaya belajar yang sesuai dengan saya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 8 Agustus 2022 dengan salah satu guru BK yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Pati belum memahami gaya belajar yang ada pada dirinya, sukar dalam memahami pelajaran, dan belum mampu memanfaatkan sumber belajar hal tersebut membuat hasil belajar yang kurang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 8 Agustus 2022 dengan guru BK yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa di SMA Negeri 3 Pati belum memahami gaya belajar yang ada pada dirinya, dan belum mampu memanfaatkan sumber belajar hal tersebut membuat hasil belajar yang kurang.

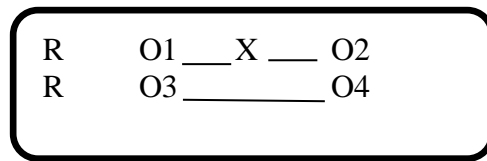
Setelah mengetahui siswa yang memiliki gaya belajar yang brlum sesuai dengan yang ada pada dirinya maka peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk memahami gaya belajar yang ada pada siswa. Menurut Latipun (2018: 178) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi

umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar. Bimbingan kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok.

Dalam bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik *learning cell*. Salah satu teknik dalam pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam layanan bimbingan klasikal adalah teknik pembelajaran *learning cell*. Menurut Elizabert E. Barkley, dkk. (2016: 211) menjelaskan bahwa dalam *learning cell*, siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai tugas atau topik yang diberikan oleh guru kemudian berkerjasama dalam membahas topik tersebut dengan pasangan atau kelompok, secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain. Kemudian Hisyam Zaini, dkk (2018: 86) menambahkan bahwa teknik *learning cell* ini, adalah salah satu teknik terbaik untuk membantu peserta didik belajar dengan lebih efektif. Teknik ini merujuk pada suatu teknik belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Learning Cell* Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Gaya Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pati".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen. Penelitian metode eksperimen digunakan karena untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Arikunto (2013: 207), menyatakan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *true eksperimental*. Sugiyono (2013: 112), menyatakan *true eksperimental* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true eksperimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Penelitian ini akan menggunakan *pretest-posttest control group design*, selanjutnya dapat digambarkan rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar. 3.1

Pretest-Posttest Control Group Design

Keterangan:

R : Randomisasi subjek

O₁ : gaya belajar siswa kelompok eksperimen sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *learning cell*.

O₃ : gaya belajar siswa kelompok kontrol sebelum diterapkan bimbingan konvensional

X : Perlakuan

O₂ : gaya belajar siswa kelompok eksperimen setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *learning cell*

O₄ : gaya belajar siswa kelompok eksperimen setelah diterapkan bimbingan konvensional

Prosedur rancangan eksperimental ini adalah sebagai berikut:

1. Pilih sejumlah subjek secara acak dari populasi.
2. Memilih golongan subjek menjadi dua kelompok, yaitu: kelompok eksperimen yang dikenai variabel perlakuan X, dan kelompok kontrol yang tidak dikenai variabel perlakuan.
3. Berikan pre-test O₁ dan O₂ untuk mengukur variabel tergantung pada kedua kelompok itu, lalu hitung mean masing-masing kelompok.
4. Pertahankan semua kondisi untuk kedua kelompok itu agar tetap sama, kecuali pada satu hal yaitu kelompok eksperimen dikenai variabel X untuk jangka waktu tertentu.
5. Berikan post-test O₃ dan O₄ kepada kedua kelompok itu untuk mengukur tergantung, lalu hitung mean untuk masing-masing kelompok.
6. Hitung perbedaan antara hasil pre-test O₁-O₂ dan post-test O₃-O₄ untuk masing-masing kelompok.
7. Bandingkan perbedaan-perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah penerapan perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimental.
8. Kenakan test statistik yang cocok untuk rancangan ini untuk menentukan apakah perbedaan dalam skor seperti dihitung pada langkah ke-7 itu

signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh perbedaan hasil pretest pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 65,3 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 74,6, sedangkan pada hasil posttest pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 92,8 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 89,3. selanjutnya berdasarkan uji normalitas data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil 0,108 dan 0,155. Maka kedua kelompok berdistribusi normal. Pada uji homogenitas sampel digunakan uji bartlett. Berdasarkan perhitungan uji bartlett, diperoleh hasil $X_{hitung} < X_{tabel}$ yaitu $0,27 < 28,9,8$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen. Selanjutnya perhitungan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,3 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $10,3 > 2,021$ jadi dapat diartikan lebih besar maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik learning cell terhadap gaya belajar siswa.

Setiap individu memiliki gaya belajarnya masing-masing, sehingga gaya belajar beraneka ragam. Macam-macam gaya belajar ini membantu seseorang untuk memahami diri masuk dalam gaya belajar seperti apa. Perlu disadari bahwa tidak semua peserta didik mempunyai gaya belajar yang sama. Meskipun peserta didik berada di Sekolah atau bahkan duduk dikelas yang sama. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Gaya belajar yang berbeda-beda juga membantu peserta didik membentuk strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar.

Adanya perbedaan skor antara hasil pretest dan posttest pada siswa, diduga sebagai akibat dari diberikannya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik learning cell. Hal ini dikarenakan dalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok. Yang berarti, semua anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, bebas dalam mengeluarkan pendapat, memberi saran, dan lain-lain. Apa yang dibahas diharapkan dapat bermanfaat bagi anggota kelompok yang bersangkutan.

Dinamika kelompok memfasilitasi setiap individu untuk mendapat kesempatan mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Prayitno (2015: 19), menyatakan bahwa dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam kelompok. Dengan semangat dan keaktifan yang dimiliki peserta, adanya kerja sama yang lancar dan mantap, saling menghargai dan mempercayai satu sama

lain.

Anggota kelompok dapat saling berkomunikasi dan menerima pendapat apa yang disampaikan dengan baik. Dengan begitu, melalui dinamika yang tercipta dalam bimbingan kelompok dapat dibahas dengan berbagai hal yang beragam dan berguna bagi siswa yang salah satunya adalah pengenalan dan pemanfaatan akan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirangkum bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dengan teknik learning cell terbukti dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa. Keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk membantu permasalahan siswa juga dibuktikan dengan hasil penelitian dari Harnes (2013) menunjukkan bahwa "penerapan bimbingan kelompok dengan teknik learning cell kelompok untuk meningkatkan gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngariboyo" terdapat perbedaan gaya belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik learning cell kelompok hal ini didasari oleh hasil perhitungan mean pretest sebesar 165,6 dan mean posttest sebesar 210,8 dan selisihnya sebesar 45,2. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, artinya terjadi peningkatan tingkat gaya belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok teknik learning cell.

Putro (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "peningkatan gaya belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik learning cell" mengalami peningkatan sebesar 22,73% dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan gaya belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik learning cell pada siswa kelas X SMA Al Iman Kota Magelang. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut mengenai penelitian terdahulu tersebut merupakan berbagai bentuk upaya untuk memberikan gambaran bahwa gaya belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Maka dengan demikian upaya untuk meningkatkan gaya belajar pada siswa diharapkan dapat dilakukan dengan cara pemberian bimbingan kelompok teknik learning cell di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh perbedaan hasil pretest pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 65,3 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 74,6, sedangkan pada hasil posttest pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 92,8 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 89,3. selanjutnya berdasarkan uji normalitas data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil 0,108 dan 0,155. Maka kedua kelompok berdistribusi normal. Pada uji homogenitas sampel digunakan uji bartlett. Berdasarkan perhitungan uji bartlett, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik learning cell terhadap gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ADAWIA, RABIATUL. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THE LEARNING CELL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 MAKASSAR."
- Aeni, Syarifah. Pengaruh Hypermedia Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Dengan Gaya Belajar Berbeda. BS thesis.
- Akhorin, Intakhoirul, Heri Saptadi Ismanto, and G. Rohastono Ajie. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK TALKING CHIPS SECARA ONLINE TERHADAP PENGEMBANGAN WAWASAN PILIHAN KARIR MASA DEPAN SISWA KELAS 11 SMAN 1 DORO KABUPATEN PEKALONGAN."
- Duwi Utami, R. E. N. I. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita SLDV Berdasarkan NEWMAN'S ERROR ANALYSIS (NEA) Ditinjau dari Gaya Belajar Visual. Diss. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Fathurrahman, Pupuh. "Strategi pembelajaran." Bandung: Insan Media (2007).
- Fitri, Nafsiah Mania. "PENGARUH METODE THE LEARNING CELL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMPN2 SIRAH PULAU PADANG." *Dialektologi* 1.1 (2016): 13-22.
- Halim, Abdul. "Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat." *Jurnal Tabularasa* 9.2 (2012): 141-158.
- Hidayat, Yusuf Muarif. "Persepsi siswa terhadap pola interaksi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di smp dua mei ciputat." (2014).
- Kapandra, Hendri, Rahmi Sofah, and Kelanawaty Karim. "MENGEFEKTIFKAN GAYA BELAJAR AUDITORY MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI IPA II DI SMA." *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling* 1.1 (2014).

- Neviyarni, Neviyarni, and Agus Irianto. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa." *Konselor* 3.4 (2016): 180-195.
- Nuranda, Emalia, et al. "Pengaruh bimbingan kelompok dan efikasi diri terhadap pengetahuan dan tindakan siswa smp negeri 8 banda aceh dalam menghadapi bencana gempa bumi." *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah* 1.1 (2014).
- Nurzakiah, Dini Fikria, Dewi Justitia, and Dede Rahmat Hidayat. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 4.2 (2015): 14-20.
- Redjeki, Dwi Sogi Sri, and Ika Friscila. "PENGARUH GAYA BELAJAR DAVID KOLB TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN PADA KEHAMILAN DI AKADEMI KEBIDANAN SARI MULIA BANJARMASIN." *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN* 5.2 (2014): 47-56.
- Saputra, Candra Tri. "PENGARUH EPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS XI KRIYA KAYU SMKN 1 PACITAN." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 5.4 (2016).
- Ulfa, Mareta. "Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur." Bandar Lampung: Universitas Lampung. Tersedia pada <http://digilib.unila.ac.id/27248/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (diakses tahun 2017) (2017).
- Widayanti, Febi Dwi. "Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas." *Erudio Journal of Educational Innovation* 2.1 (2013).
- Widyawati, Santi. "Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika (IAIM NU) Metro." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7.1 (2016): 107-114.
- Wijayanti, Titin. "Penerapan Metode The Learning Cell Dengan Media Flanelgraf Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sdn 4 Pandansari Tahun Ajaran 2013/2014." (2014).